

Fungsi Slang dalam Media Sosial Twitter Pendekatan Sociolinguistik

Irwan Fadli¹

Kasmawati²

Mastur³

¹²³ Universitas Muslim Maros, Indonesia

¹ irwanfadli@umma.ac.id

² kasma89@umma.ac.id ³

mastur@umma.ac.id

Abstrak

Penelitian berjudul Fungsi Slang pada Media Sosial Twitter Kajian Sociolinguistik ini bertujuan mendeskripsikan bentuk slang dan fungsi slang pada media sosial Twitter. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan rekam. Sumber data penelitian adalah tweet dan komentar dari akun pengguna Twitter. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, conclusion drawing (verification). Berdasarkan hasil analisis ditemukan empat bentuk slang pada media sosial twitter yaitu bentuk singkatan, bentuk yang dipendekkan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk interjeksi. Bentuk slang yang paling banyak digunakan yaitu bentuk salah ucap yang lucu. Selanjutnya ditemukan lima fungsi slang yaitu fungsi emotif, fungsi referensial, fungsi konatif, fungsi fatik, dan fungsi puitik. Fungsi slang yang paling banyak ditemukan yaitu fungsi emotif.

Kata Kunci: slang, sociolinguistik, twitter

Pendahuluan

Poerwadarminta (2007: 80) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang berupa sembarang bunyi (bunyi bahasa) dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan dalam memperluas pengetahuan. Wibowo (2001:3) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang memiliki arti dan diucapkan (dihasilkan melalui alat ucap), yang bersifat arbitrer dan konvensional, digunakan oleh sekelompok manusia sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran.. Disamping itu Menurut Kridalaksana (2009: 24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa memiliki berbagai variasi yang dikenal sebagai ragam bahasa. Ragam bahasa adalah bentuk variasi bahasa berdasarkan pemakaian, ragam bahasa merupakan variasi atau beragamnya bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Ragam bahasa ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti daerah, budaya, sosial, status, atau situasi komunikasi. Ragam bahasa dapat dibedakan menjadi ragam lisan dan ragam tulis, serta ragam formal dan ragam non-formal. Ragam bahasa juga mencakup penggunaan kata, frasa, tata bahasa, serta gaya bahasa yang berbeda-beda. Menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai memiliki konsekuensi logis yang terkait dengan situasi dan kondisi tertentu. Pada situasi formal, penggunaan Bahasa Indonesia yang benar menjadi prioritas, dikenal sebagai bahasa baku. Meskipun, ada hambatan seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode, dan slang yang perlu dihindari dalam komunikasi resmi.

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari bahasa remaja yang lebih dikenal sebagai slang. Terkadang, slang ini muncul bahkan dalam situasi resmi, menyebabkan penggunaan bahasa yang kurang baik dan benar. Meskipun sebenarnya, slang sudah ada sejak lama, hanya istilahnya yang berbeda. Pada masa lampau, slang lebih dikenal sebagai bahasa prokem, terutama pada sekitar tahun 1980-an. Awalnya, bahasa gaul hanya digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan agar hanya anggota kelompok yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri, sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak memahami makna bahasa yang digunakan saat berkomunikasi.

Slang dapat dianggap sebagai kode-kode khusus yang hanya dipahami oleh sejumlah kecil orang. Bahasa ini menciptakan istilah-istilah baru, yang muncul karena modifikasi dari bahasa Indonesia dengan makna yang dapat berbeda dari makna asli. Namun, penggunaan berulang slang ini dapat menyebabkan orang di luar kelompok untuk mulai memahami bahasa tersebut karena seringnya terdengar olehnya. Slang merujuk kepada bahasa informal yang digunakan oleh kalangan tertentu terlebih dikalangan anak remaja. Istilah-istilah slang seringkali bersifat non formal, tidak terstandarisasi, dan dapat memiliki makna khusus yang hanya dimengerti oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Slang sering muncul sebagai bentuk ekspresi identitas kelompok atau sebagai cara berkomunikasi secara akrab antara anggota komunitas tertentu.

Slang juga memiliki beberapa fungsi, ditinjau dari teori fungsi bahasa berdasarkan pendapat Wijana, dkk (2010:112) adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi emotif digunakan untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, dan sebagainya.
- 2) Fungsi referensial dipakai pada saat membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Tumpuan pada fungsi ini ada pada konteks.
- 3) Fungsi konatif digunakan apabila kita berbicara dengan tumpuan pada lawan tutur, agar lawan bicara kita bersikap atau berbuat sesuatu.
- 4) Fungsi puitik digunakan apabila hendak menyampaikan amanat atau pesan tertentu.
- 5) Fungsi fatik digunakan hanya untuk sekadar mengadakan kontak dengan orang lain.
- 6) Fungsi metalingual dipakai apabila berbicara masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

Dalam perkembangan dunia digital saat ini, para pelaku usaha kerap menggunakan sosial media. Sosial media juga menjadi tempat hiburan bagi orang biasa saat waktu luang. Twitter, sebagai salah satu pilihan sosial media, tetap populer meskipun Facebook dan Instagram mendominasi, menunjukkan daya tariknya. Twitter merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang menarik perhatian pengguna internet. Hal tersebut disebabkan penggunaannya yang mudah guna saling bertukar informasi sehingga setiap individu di planet ini dapat saling terhubung (Madcoms, 2010: 121). Twitter memungkinkan pemilik akun membaca, mengirim, dan membalas pesan teks, dengan batasan maksimal 280 karakter untuk setiap teks.

Menurut Jannah, Widayati, & Kusmiyati (2017) bahwa sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial. Sosiolinguistik mencoba menjelaskan gejala kebahasaan dari segi-segi di luar struktur bahasa itu (Suhardi, 2009:1). Merujuk pada pandangan itu, sosiolinguistik adalah ilmu terapan yang mengkaji masalah-masalah yang timbul karena pemakaian, fungsi, dan hal lain yang hubungannya dengan kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat.

Sosiolinguistik juga mempelajari perubahan bahasa seiring waktu, bagaimana bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial, dan hubungan antara bahasa dan identitas. Beberapa topik yang sering dipelajari dalam sosiolinguistik meliputi variasi bahasa, akuisisi bahasa kedua, multibahasa, bahasa remaja, bahasa di tempat kerja, dan bahasa di media sosial. Sosiolinguistik dapat memberikan wawasan penting dalam memahami bahasa dan masyarakat di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Studi sosiolinguistik dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang beragam di berbagai komunitas. Dan salah satu dari variasi atau ragam bahasa yang ada adalah variasi bahasa slang.

Menurut Nabila (2020: 13) Bahasa slang juga dapat dibentuk melalui pembentukan kata baru yang berasal dari bahasa asing dan plesetan. Kata baru merupakan sebuah kata yang mempunyai bentuk yang berbeda tetapi mempunyai arti yang sama atau mirip.

Adapun contoh kata slang yaitu kata “kece” adalah istilah yang merupakan bentuk baku dari kata keren dan memiliki arti keren banget atau menarik. Kata “kece” ini banyak digunakan oleh anak remaja. Kata ini menggambarkan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap menarik atau memikat. Selain itu, ada kata “gabut” ini merupakan singkatan “gaji buta” mengindikasikan keadaan bosan atau tidak memiliki kegiatan menarik. Kata ini mencerminkan kekosongan atau kekurangan aktivitas yang menghibur.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan slang yang digunakan di platform media sosial Twitter dengan kajian sosiolinguistik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya remaja yang saat ini aktif berinteraksi melalui media sosial. Twitter adalah aplikasi yang populer di kalangan beragam usia, termasuk remaja, anak-anak, dan bahkan orang tua. Di era modern ini, banyak remaja yang memakai bahasa slang atau yang disebut sebagai bahasa gaul saat berkomunikasi di media sosial Twitter, baik melalui kolom komentar maupun dalam pembuatan postingan di Twitter.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memberi gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk dan fungsi dari penggunaan slang dalam media sosial Twitter tinjauan sosiolinguistik Pendit (2003: 195) menyatakan penelitian kualitatif merupakan rancangan untuk memberikan pengalaman yang nyata dan juga mengkaji lebih dalam mengenai makna yang terbentuk dalam lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dengan yang diteliti. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2000: 3) juga menyatakan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis data yang dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Sumber data merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan media sosial Twitter.

Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek yang akan diteliti. Hal ini ditujukan agar memberikan pemahaman atau pembuktian informasi yang diperoleh. Dokumentasi yakni metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan gambar guna mendukung kegiatan

penelitian. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi yang di dalamnya terdapat bentuk dan fungsi slang kemudian dikumpulkan dalam bentuk *screenshoot* (tangkap layar).

Analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi dalam menganalisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, *Conclusion Drawing (verification)*.

Hasil

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta dianalisis, ditemukan beberapa data terkait fungsi slang yaitu fungsi Emotif, Referensial, Konatif, Fatik, dan Puitik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 1 Fungsi Slang

No.	Fungsi	Slang
1.	fungsi emotif	galau, gaje, anjay, bete
2.	fungsi referensial	pelakor, pansos, caper
3.	fungsi konatif	gasskeun, capcuss, yuks
4.	fungsi fatik	btw, bro, guys
5.	fungsi puitik	omdo, bokis, alay

Tabel 1 menunjukkan enambelas data slang yang selanjutnya diklasterkan ke dalam masing-masing fungsi slang. ditemukan 4 sampel data yang termasuk dalam fungsi emotif, yaitu *galau, gaje, anjay, bete*. 3 sampel data yang termasuk dalam fungsi referensial yaitu, *pelakor, pansos, caper*. 3 sampel data yang termasuk dalam fungsi konatif yaitu, *gasskeun, capcuss, yuks*. 3 sampel data yang termasuk dalam fungsi fatik yaitu, *btw, bro, guys*. dan 3 sampel data yang termasuk dalam fungsi puitik yaitu, *omdo, bokis, alay*.

Pembahasan

A. Fungsi Emotif

Emotif merupakan fungsi yang dipakai untuk mengungkapkan rasa gembira, kesal, sedih, dan sebagainya. Pada fungsi ini, tumpuan pembicara ada pada penutur. Adapun kata slang berdasarkan fungsi emotif sebagai berikut:

1. **@moonlitnes**. “temenin si bestie yang lagi *galau* abis putus cinta”
2. **@alifiyanafn**. “sering amat ganti-ganti kebijakan, *gaje* memang”
3. **@loonelylone**. “*anjay* langsung ditambahkan di bionya”
4. **@tukangrebahan**. “ah elah *bete* banget nonton drachin main lead nya mirip Gibran”

Pada kalimat di atas seperti kata *galau, gaje, anjay, dan bete* memiliki fungsi yang beragam dalam mengungkapkan perasaan. Kata “*galau*” merujuk pada kondisi emosional seseorang yang sedang merasa bimbang atau tidak yakin dengan keputusan atau situasi tertentu. “*Gaje*” merujuk pada sesuatu yang tidak jelas seperti seseorang memberikan penjelasan yang membingungkan atau melakukan sesuatu yang aneh tanpa alasan yang jelas. “*Anjay*” merujuk ketika melihat sesuatu yang mengagumkan atau mengejutkan. “*Bete*” merujuk pada perasaan bosan dan jengkel seperti merasa tidak nyaman dengan situasi tertentu atau merasa suasana hati yang buruk. Seringkali istilah ini digunakan oleh para anak remaja dalam berinteraksi di media sosial khususnya Twitter karena kata tersebut sering digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan, baik itu perasaan sedih maupun senang.

B. Fungsi Referensial

Referensial merupakan fungsi yang digunakan pada saat membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Tumpuan pada fungsi ini ada pada konteks. Adapun kata slang berdasarkan fungsi referensial sebagai berikut:

1. **@avocadoberi.** "udh fix pasti dia itu aslinya *pelakor* makanya bisa komen gitu wkwk"
2. **@magicspell_jw.** "makin banyak yg *pansos* aja, ga ada empatinya banget sama orang yg lagi berduka.. orgil"
3. **@STEIvannnn.** "Ayo report base ini bareng-bareng dah, benci banget *caper* semua isinya, adminya kemane sih"

Pada kalimat di atas seperti kata *pelakor*, *pansos*, *caper* memiliki fungsi referensial karena kata ini digunakan sebagai topik atau konteks pembicaraan antara penutur dan lawan tutur. Kata yang ada di atas bisa dijadikan topik pembicaraan dalam suatu permasalahan tertentu sehingga disebut dengan fungsi referensial.

C. Fungsi Konatif

Konatif yaitu fungsi apabila kita berbicara dengan tumpuan pada lawan tutur, agar lawan bicara kita bersikap atau berbuat sesuatu.

1. **@lexa_pointof.** "Gasskeun.. kta bantu yang udah saling bantu"
2. **@plantmygrav.** "Dapet heart di kdol tu gampang banget *capcuss* vote nyanya"
3. **@starTONIGHT_id.** "Yuks daftar segera! Banyak souvenir lucu menanti"

Pada kalimat di atas terdapat kata "gasskeun" merujuk pada segala hal untuk menyemangati atau mengajak seseorang untuk segera melakukan sesuatu dengan semangat. Kata "Capcuss" merujuk pada perintah atau menyuruh kepada seseorang agar melakukan sesuatu. Sedangkan kata "Yuks" merujuk pada mendorong seseorang agar segera bertindak atau juga berupa ajakan dengan antusiasme. Istilah-istilah ini yang seringkali digunakan anak remaja milenial dan berkaitan dengan fungsi konatif bahwa ketika penutur berbicara dengan tumpuan pada lawan tutur, agar lawan bicara kita bersikap atau berbuat sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur.

D. Fungsi Fatik

Fatik, yaitu digunakan hanya untuk sekedar mengadakan kontak dengan orang lain.

1. **@stilinskiy.** "*bro*, planetarium aj masih on repeat ini dikasih lagu bagus lagi"
2. **@zzuzuk.** "eh *btw*, gue seneng banget hari ini nyanyi Gaudeamus!!"
3. **@bajikeisukez.** "*guys* tolong semangatin aku dong ak capek kaya habis ditonjok 100 kali smpe encok,,(ril asli gue lagi cape banget)"

Pada kalimat di atas terdapat kata "Bro" merujuk pada menyapa dan memanggil teman akrab berlaku ketika penutur memanggil lawan tuturnya. Kata "Btw" merujuk pada memperkenalkan informasi tambahan dan mengalihkan topik. Biasa juga kata ini digunakan ketika ingin memulai percakapan dengan lawan tuturnya. Sedangkan kata "Guys" merujuk pada memanggil atau sapaan kepada teman dekat dengan situasi yang santai dan akrab. Istilah-istilah ini yang digunakan dalam media sosial ketika ingin berinteraksi kepada pengguna media sosial lainnya karena dipakai dalam konteks santai atau informal dan berkaitan dengan fungsi Fatik bahwa digunakan untuk mengadakan kontak dengan orang lain.

E. Fungsi Puitik

Puitik yaitu digunakan apabila hendak menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu.

- 1) **@yangmi3prnew**. "Makin rusak negara ini, jauh dari apa yang pernah dijanjikan yaitu revolusi mental. *Omdo*."
- 2) **@ihacoyFPsi**. "ada baiknya menghindari brondong karena tukang *bokis*"
- 3) **@kokgitugy**. "kelakuan bocah *alay* ga ada duit dan jadi beban keluarga"

Pada kalimat di atas terdapat kata "omdo" merujuk pada seseorang yang hanya berbicara atau berjanji tetapi tidak melakukan tindakan nyata atau tidak menepati janjinya. Kata ini bertujuan untuk memberikan amanat atau pesan bahwa pentingnya konsistensi antara ucapan dan tindakan serta bertanggung jawab atas kata-kata mereka dan tidak hanya berbicara tanpa berbuat. Kata "bokis" menyatakan bahwa sesuatu adalah bohong, tidak benar, atau palsu. Menggambarkan situasi dimana seseorang merasa bahwa informasi yang diberikan tidak dapat dipercaya. Kata ini menjadi pengingat bahwa pentingnya kejujuran dalam komunikasi. Sedangkan kata "alay" merujuk pada seseorang yang dianggap berlebihan dalam gaya berpakaian, perilaku, atau cara bicara. Kata ini bertujuan untuk mengingatkan bahwa pentingnya kesederhanaan dan menjadi diri sendiri. Karena pada dasarnya sesuatu yang berlebihan itu juga tidak baik.

Simpulan

Ditemukan lima fungsi slang pada media sosial Twitter diantaranya: fungsi emotif, fungsi referensial, fungsi konatif, fungsi fatik, dan fungsi puitik. Dari kelima fungsi slang tersebut yang paling banyak digunakan adalah fungsi emotif karena berfokus pada ekspresi perasaan dan emosi penutur. Fungsi emotif sering kali digunakan untuk menyampaikan perasaan secara lebih bebas dan ekspresif.

Daftar Pustaka

- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. 2017. Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2).
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nabila, H., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A.B. 2021. Bahasa Slang dalam Komunikasi Grup Whatsapp Partai Nakal Sopan di Kota Lumajang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 7(2). 155-162.
- Madcoms. 2010. *Facebook, Twitter dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, J. W. S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.